

Efektivitas Media Luar Ruang terhadap Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah

The Effectiveness of Outdoor Media on Community Behavior in Dispose of Waste

Novia Alfaini, Sarwititi Sarwoprasodjo, Annisa Utami Seminar

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

*E-mail korespondensi: nov.alfaini@gmail.com

Diterima: 28-10-2022 | Disetujui: 20-12-2022 | Publikasi Online: 20-12-2022

ABSTRACT

Outdoor media is a medium for delivering messages or information that has various message characteristics and is placed in an open space that is strategic enough to reach a wide audience. Outdoor media is often used as a tool to be able to change a person's behavior. Like the rampant installation of outdoor media on the banks of the river which prohibits littering. This is intended so that people have good behavior in disposing of waste. This study aims to analyze individual characteristics and message characteristics that have a relationship with people's intentions and behavior in disposing of waste. This research uses a quantitative approach which is carried out using a questionnaire and is supported by qualitative data through in-depth interviews and observations. The results showed that there was no relationship between individual characteristics and message characteristics with intention. However, intention has a relationship with people's behavior in disposing of waste. This study concludes that the message characteristics in outdoor media have not been effectively used as a media of behavior change communication.

Keywords: *community behavior, dispose of waste, outdoor media*

ABSTRAK

Media luar ruang merupakan media penyampai pesan atau informasi yang memiliki berbagai karakteristik pesan dan diletakkan di ruang terbuka yang cukup strategis agar dapat menjangkau khalayak luas. Media luar ruang sering digunakan sebagai alat yang dapat mengubah perilaku seseorang. Sebagaimana maraknya pemasangan media luar ruang di tepi sungai yang berisi larangan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut ditujukan agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik individu dan karakteristik pesan yang memiliki hubungan terhadap intensi dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan menggunakan kuesioner dan didukung dengan data kualitatif melalui wawancara mendalam serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik individu maupun karakteristik pesan dengan intensi. Namun, intensi memiliki hubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik pesan dalam media luar ruang belum efektif digunakan sebagai media komunikasi perubahan perilaku.

Kata kunci: media luar ruang, membuang sampah, perilaku masyarakat



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University

E-ISSN: 2338-8269 | P-ISSN: 2338-8021

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan mengenai sampah merupakan hal yang pantas menjadi perhatian utama bagi seluruh pihak. Hal tersebut juga dirasakan oleh pemerintah daerah di berbagai wilayah yang telah memfokuskan penanganan dalam pengelolaan sampah pada area bantaran sungai di sekitarnya (Oktarini 2014). Tumpukan sampah yang menggunung sudah menjadi pemandangan yang lumrah ditemukan oleh warga yang tinggal di sekitar bantaran sungai. Gunung sampah yang memenuhi badan sungai tersebut dapat mengurangi daya tampung air sehingga pada saat musim penghujan sering terjadi banjir. Selain itu, berdasarkan hasil observasi Gusmeri *et al.* (2019), keresahan mengenai sampah meningkat terutama saat tumpukan sampah berguguran ke sungai yang mengalir sehingga air sungai menghitam dan menimbulkan bau busuk serta menjadi sarang penyakit bagi masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat melalui penelitian sebelumnya oleh Putra *et al.* (2016) bahwa pada kenyataannya, masih banyak sungai yang hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk keperluan hidup sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Terlebih jika saat musim kemarau, tumpukan sampah yang dibakar menimbulkan asap hasil pembakaran yang dapat mengganggu aktivitas warga terutama yang tinggal di bantaran sungai.

Perilaku terbiasa membuang sampah di tepi sungai menjadi penyebab utama menumpuknya sampah karena sebagian masyarakat di bantaran sungai kurang peduli dengan dampak sampah pada lingkungan sekitarnya (Gusmeri *et al.* 2019). Ketidakpedulian masyarakat terhadap kondisi sampah di lingkungannya menjadi bumerang bagi keberlanjutan hidupnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Isthofiyani *et al.* (2016), mayoritas masyarakat menyatakan tidak setuju dengan tindakan membuang sampah sembarangan, namun tidak berani menegur orang yang membuang sampah sembarangan. Padahal idealnya, kepedulian terhadap lingkungan dapat digolongkan tinggi apabila kepedulian tersebut terwujud dalam sebuah tindakan (Sarwono 2010).

Di samping itu, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai menjadi salah satu penyebab masyarakat tetap membuang sampah di tepi sungai sekalipun mereka merasakan dampaknya secara langsung. Undang-undang Nomor 18 Pasal 5 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik di antaranya dengan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) secara memadai. Namun, faktanya berdasarkan hasil observasi dan *interview* di studi lapangan menunjukkan 70 persen pelayanan sampah nampak belum memadai dan belum nyaman digunakan oleh para pengguna, terlihat dari minimnya wadah sampah yang tidak sesuai standar dan masih banyak yang membuang sampah sembarangan, serta penataan fasilitas *street furniture* tidak teratur dengan baik (Gusmeri *et al.* 2019).

Faktor pendukung lainnya ialah meningkatnya kepadatan penduduk di wilayah bantaran sungai yang menyebabkan jumlah sampah rumah tangga juga semakin meningkat. Sebagaimana menurut Suwerda (2012) yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat akan menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkannya. Sampah yang dibuang ke tepi sungai tersebut akan hanyut terbawa oleh air pada saat hujan dan juga diterbangkan oleh angin. Sampah tersebut dapat berupa jenis sampah organik seperti sampah rumah tangga, daun-daunan, serta binatang mati akan mengalami pelapukan sehingga mengakibatkan pendangkalan, sedangkan sampah anorganik berupa plastik atau kaleng yang sulit terurai dapat mengakibatkan sungai menjadi kotor dan menyumbat aliran sungai (Hakim 2008).

Dalam menjawab hal tersebut, pemerintah setempat melarang masyarakat untuk membuang sampah di sungai. Salah satu bentuk larangan yang dilakukan adalah dengan cara pemasangan media luar ruang seperti spanduk dan papan larangan yang berlokasi di tepi sungai maupun di tepi jalan. Media luar ruang merupakan salah satu media yang diletakkan di luar ruangan yang pada saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, yang memiliki tujuan menyampaikan pesan promosi suatu produk atau jasa (Ghifary 2014). Berbagai media luar ruang tersebut dapat menjadi *icon* yang dipublikasikan kepada khalayak umum dengan tujuan untuk mempersuasi agar masyarakat merasa segan untuk membuang sampah di tepi sungai. Bahasa yang digunakan dalam media luar ruang memiliki bentuk dan unsur yang bermacam-macam. Adapun media luar ruang berupa spanduk dan papan larangan yang ditujukan untuk kebersihan lingkungan memiliki ciri bahasa yang cukup menekan, berupa peringatan maupun larangan terkait kebersihan. Melalui cara ini, diharapkan masyarakat akan lebih menekan perilakunya dalam membuang sampah di tepi sungai demi memperkecil berbagai dampak yang dirasakan. Selain itu, media

luar ruang ini juga menjadi wadah sosialisasi dalam penyebaran informasi terkait pentingnya menjaga lingkungan tanpa harus bertatap muka.

Kelurahan Sempur menjadi salah satu wilayah yang telah banyak memasang media luar ruang di lingkungannya. Pemasangan media luar ruang ini ditujukan untuk masyarakat Kelurahan Sempur yang berdomisili di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung. Mayoritas media luar ruang berupa spanduk dan papan larangan di Kelurahan Sempur berisi informasi mengenai perilaku membuang sampah masyarakat di bantaran sungai. Mulai dari larangan membuang sampah di sungai hingga anjuran bagi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis (UPT) Infrastruktur Irigasi Kelas A Wilayah III Kabupaten Bogor tercatat bahwa pihaknya telah memasang papan larangan pada 19 titik aliran sungai yang tersebar di 8 kecamatan yang berisi Peraturan Daerah (Perda) berkaitan dengan pendirian bangunan dan ketertiban umum. Namun, bila dibandingkan dengan jumlah sampah rumah tangga yang tercatat menurut Komunitas Peduli Ciliwung (KPC) bahwa sebanyak 5.652 rumah yang masih membuang sampah ke sungai sampai saat ini, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penurunan bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, padahal pemasangan media luar ruang masih terus digencarkan hingga saat ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas media luar ruang terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran Sungai Ciliwung dengan melihat masalah: (1) bagaimana hubungan karakteristik individu dengan intensi membuang sampah pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Sempur?, (2) bagaimana hubungan karakteristik pesan pada media luar ruang dengan intensi membuang sampah pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Sempur?, dan (3) bagaimana hubungan intensi dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Sempur?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan di Bantaran Sungai Ciliwung, Kelurahan Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang didasarkan atas pertimbangan, di antaranya: (1) media luar ruang tentang kebersihan lingkungan banyak terpasang di kawasan Kelurahan Sempur, (2) ketersediaan media luar ruang yang terdapat di dua kawasan (perumahan dan nonperumahan) memiliki jumlah yang berbeda sehingga menarik untuk diteliti mengenai alasan terjadinya perbedaan tersebut, (3) Kelurahan Sempur merupakan salah satu kawasan yang tergolong ke dalam Daerah Aliran Sungai Ciliwung mengingat Bantaran Sungai 25 Ciliwung merupakan kawasan yang sangat luas, mengikuti panjangnya aliran Sungai Ciliwung yang melewati lintas desa/kota bahkan provinsi, dan (4) Kelurahan Sempur memiliki karakteristik pemukiman yang khas, karena terbagi menjadi dua kawasan yang dibelah oleh Sungai Ciliwung. Pada sisi sebelah timur merupakan kawasan perumahan, sedangkan pada sisi sebelah barat merupakan kawasan non perumahan. Data yang diperoleh dari kedua kawasan yang berbeda mampu memperkaya hasil penelitian sehingga terlihat apakah lokasi tempat tinggal berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang berdomisili di Kelurahan Sempur. Adapun responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari seluruh populasi menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 17 persen dari total jumlah populasi sebanyak 8511 jiwa (BPS 2020). Dengan menggunakan *cluster random sampling*, maka penelitian ini terdiri dari 5 responden RW 1, 5 responden RW 2, 5 responden RW 3, 5 responden RW 4, 5 responden RW 5, 5 responden RW 6, dan 5 responden RW 7. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat representatif atau mampu mewakili karakteristik populasi secara merata. Singarimbun dan Effendi (2006) mengungkapkan bahwa syarat uji statistik parametrik adalah memiliki sampel minimal sebanyak 30 responden, sehingga responden yang diteliti sudah memenuhi syarat. Selain melalui responden, penelitian ini juga mengambil data melalui informan. Adapun informan yang dipilih menggunakan metode *purposive* dan terdiri dari Lurah Kelurahan Sempur dan anggota Komunitas Peduli Ciliwung (KPC).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa kuesioner, wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan studi literatur. Adapun data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan panduan wawancara kepada informan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan desa dan masyarakat di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh melalui berbagai rujukan dan data statistik berupa dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan

penelitian. Penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* untuk data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pada saat ini sudah menjadi suatu hal yang dianggap lumrah, termasuk media luar ruang. Pemanfaatan media luar ruang dianggap mampu memberikan pengaruh secara langsung dan telah diadopsi oleh berbagai pihak, termasuk oleh pihak pemerintah. Media luar ruang yang banyak ditemukan di sekitar bantaran sungai merupakan salah satu contoh dari sekian banyak media yang digagas oleh pemerintah untuk memberi peringatan, anjuran, dan larangan kepada masyarakat. Sebagaimana menurut Badri (2021) bahwa media luar ruang merupakan media yang dianggap efektif karena mudah dipasang di lokasi-lokasi strategis, menjangkau lebih banyak khalayak, dan bisa diakses tanpa bantuan perangkat elektronik maupun internet. Oleh karena itu, dalam penulisan media luar ruang perlu memperhatikan unsur-unsur pesan agar dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat luas sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemasangan media luar ruang di daerah bantaran sungai memiliki tujuan agar masyarakat tidak membuang sampah di tepi atau badan sungai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dalam penulisan media luar ruang perlu memperhatikan unsur-unsur yang dituangkan melalui karakteristik pesan yang sesuai, di antaranya konten pesan, bentuk pesan, daya tarik pesan, substansi pesan, dan sumber pesan (Atkin dan Rice 2005). Kelimanya memiliki pengaruh dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pemasangan media luar ruang. Tujuan yang diharapkan adalah tercapainya perubahan perilaku masyarakat agar tidak lagi membuang sampah di tepi sungai.

Tidak hanya pada faktor perilaku, namun juga harapannya pemasangan media luar ruang dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak buruk dari membuang sampah di sungai. Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya dengan melihat karakteristik pesan yang ditunjukkan, namun juga harus melihat karakteristik individu di antaranya jarak tempat tinggal dan pendapatan. Sebagaimana menurut Hurriyati (2005), karakteristik individu merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan memengaruhi perilaku individu. Jarak tempat tinggal dan pendapatan menjadi pertimbangan karena jarak tempat tinggal individu akan berpengaruh terhadap mudah atau sulitnya seseorang dalam mengakses tempat pembuangan sementara dan media luar ruang. Begitupun besaran pendapatan dapat menggambarkan seberapa mampu masyarakat dalam membayar biaya retribusi jasa pengangkutan sampah setiap bulannya.

Berdasarkan teori *Reasoned Action Approach* (RAA) menurut Ajzen (2005), perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dilihat dari intensi. Adapun faktor intensi di antaranya sikap, norma subyektif, serta kontrol perilaku (Ajzen 2005). Sikap merupakan keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari seorang individu ketika melakukan atau mendengar informasi berkaitan dengan perilaku tertentu. Begitupun dengan norma subyektif yang didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai harapan orang atau pihak lain yang penting bagi kehidupan individu mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tertentu. Sedangkan kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya perilaku tertentu dilaksanakan.

Sebagaimana tujuan yang diharapkan berupa perilaku masyarakat agar membuang sampah di TPS atau menggunakan jasa pengangkutan sampah secara konsisten. Maka, apabila masyarakat memahami karakteristik pesan dalam media luar ruang dengan baik dan memiliki karakteristik individu yang sesuai, kedua hal tersebut memiliki hubungan terhadap intensi yang nantinya akan berdampak terhadap perilaku yang dihasilkan. Sebagaimana perilaku merupakan segala tindakan atau perbuatan kegiatan manusia yang dilakukan dengan kelihatan maupun tidak kelihatan dan disadari ataupun tidak disadarinya yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya (Purwanto 2002).

Seluruh variabel yang digunakan mengasumsikan bahwa masyarakat yang mudah dalam mengakses tempat pembuangan sementara dan memahami bahwa pesan yang disampaikan oleh media luar ruang telah sesuai dengan karakteristik pesan yang sesuai, maka kedua hal tersebut akan menjadikan sikap masyarakat menjadi positif/suka terhadap perilaku membuang sampah di tempat yang dianjurkan [sikap]. Jika ditambah dengan persepsi masyarakat sekitar yang memandang baik orang yang membuang sampah di tempatnya [norma subyektif] dan adanya perasaan mudah dalam menjalankan hal tersebut [kontrol perilaku], maka perubahan perilaku pasti akan terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu, karakteristik pesan dan karakteristik individu memiliki hubungan dengan intensi. Selaras dengan intensi yang berhubungan terhadap perilaku seseorang dalam membuang sampah. Diperkuat oleh hasil

penelitian Sudar (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga. Selaras dengan hasil penelitian Sari dan Gantini (2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik jenis isi pesan yang sesuai dapat meningkatkan intensi sikap masyarakat agar menggunakan air secara bijak. Begitupun dengan hasil penelitian Humaira dan Falatehan (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara intensi dengan perilaku memilah sampah saat terjadi pandemi covid 19.

Hubungan Karakteristik Individu dengan Intensi Masyarakat dalam Membuang Sampah

Responden pada penelitian ini adalah individu yang bertempat tinggal di Kelurahan Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor yang berjumlah 35 orang. Karakteristik individu pada penelitian ini meliputi pendapatan individu dan jarak tempat tinggal menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS) maupun media luar ruang terdekat. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis pertama yaitu diduga terdapat hubungan antara karakteristik individu dengan intensi masyarakat dalam membuang sampah ditolak. Hal tersebut disebabkan tidak ada hubungan nyata antara variabel karakteristik individu dengan intensi. Berikut rincian hubungan antara indikator karakteristik individu dengan intensi masyarakat dalam membuang sampah.

Tabel 1. Hubungan karakteristik individu dengan intensi membuang sampah masyarakat Kelurahan Sempur

Karakteristik Individu	Koef. Korelasi	Nilai Sig.
Pendapatan	-0.147	0.399
Jarak Tempat Tinggal ke TPS	-0.238	0.168
Jarak Tempat Tinggal ke Media Luar Ruang	-0.295	0.085

Seluruh variabel karakteristik individu menunjukkan tidak adanya hubungan di antara ketiga variabel. Variabel pendapatan ini masuk ke dalam karakteristik individu karena memiliki asumsi bahwa pendapatan masyarakat di Kelurahan Sempur akan berpengaruh terhadap keputusannya dalam menentukan penggunaan jasa pengangkutan. Mengingat jasa pengangkutan sampah menetapkan biaya retribusi setiap bulannya. Namun faktanya, tidak adanya hubungan antara pendapatan dan intensi masyarakat di Kelurahan Sempur disebabkan oleh berbagai faktor berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan. Baik masyarakat berpenghasilan rendah maupun tinggi sama-sama mampu membayar biaya retribusi setiap bulannya. Besaran biaya retribusi tidak memberatkan masyarakat karena disesuaikan dengan jumlah pendapatan masyarakat dan jenis metode pengangkutan.

Adapun variabel jarak mengasumsikan bahwa jarak tempat tinggal menuju TPS maupun media luar ruang akan menentukan mudah atau sulitnya masyarakat dalam mengakses infrastruktur tersebut. Namun realitanya, tidak adanya hubungan antara jarak tempat tinggal ke TPS dengan intensi disebabkan karena masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan jasa pengangkutan ketimbang harus jalan mengeluarkan tenaga dan waktu untuk mengangkut dan membuang sampahnya sendiri ke TPS. Selain itu, tidak adanya hubungan antara jarak tempat tinggal ke media luar ruang dengan intensi membuang sampah masyarakat disebabkan mayoritas masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Sempur tetap sering melihat adanya media luar ruang karena titik lokasi pemasangan media luar ruang cukup strategis dan banyak dilewati banyak orang.

Hubungan Karakteristik Pesan dengan Intensi Masyarakat dalam Membuang Sampah

Menurut Atkin dan Rice (2013), karakteristik pesan merupakan cara untuk melihat pesan dalam media tertentu yang ditinjau oleh berbagai aspek. Karakteristik pesan tersebut dilihat dari aspek konten, bentuk, daya tarik, substansi, maupun sumber pesan sehingga dapat memberikan pengaruh bagi audiens. Dalam penelitian ini, karakteristik pesan merupakan cara untuk melihat pesan dalam media luar ruang ditinjau dari aspek konten, bentuk, daya tarik, substansi, dan sumber pesan agar mampu memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Adapun media luar ruang tersebut terbatas hanya pada keenam media luar ruang yang telah didokumentasikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penjajakan lokasi. Keenam media luar ruang tersebut di antaranya.



Gambar 1. Media luar ruang yang berada di Kelurahan Sempur

Adapun intensi merupakan indikator upaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebagaimana dalam penelitian ini, intensi melihat niat atau keinginan seseorang untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah di sungai. Variabel yang digunakan dalam mengukur intensi masyarakat akan dibagi menjadi tiga di antaranya sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Atas dasar tersebut, peneliti menduga bahwa karakteristik pesan dalam media luar ruang mampu melihat bagaimana pesan ditangkap oleh indera dan diinterpretasikan menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat menggerakkan intensinya dalam membuang sampah. Apabila masyarakat mampu menginterpretasikan karakteristik pesan dalam media luar ruang dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap intensinya dalam membuang sampah. Berikut data hasil olah uji korelasi *rank spearman* terkait karakteristik pesan dengan intensi membuang sampah.

Tabel 2. Hasil uji korelasi karakteristik pesan media luar ruang dan intensi masyarakat Kelurahan Sempur dalam membuang sampah

<i>Rank Spearman</i>	Karakteristik Pesan Media Luar Ruang	Intensi Membuang Sampah
<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.105
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0.547
N	35	35
Karakteristik Pesan	Koef. Korelasi	Nilai Sig.
Konten Pesan	-0.211	0.224
Bentuk Pesan	0.030	0.866
Daya Tarik Pesan	0.169	0.332
Substansi Pesan	-0.110	0.529
Sumber Pesan	0.324	0.058

Berdasarkan *output* pada Tabel 2 (halaman 648), diketahui keduanya memiliki hubungan tidak nyata dengan nilai signifikansi di atas 0.05 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.547 yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut kuat dan searah. Artinya, hipotesis kedua yaitu diduga terdapat hubungan positif yang signifikan antara karakteristik pesan dengan intensi ditolak. Hal ini menandakan apabila pemahaman masyarakat mengenai karakteristik pesan meningkat maka tidak ada hubungannya dengan meningkatnya intensi masyarakat dalam membuang sampah.

Tidak adanya hubungan antara karakteristik pesan dengan intensi disebabkan oleh mayoritas masyarakat Kelurahan Sempur tidak membaca dengan seksama informasi yang terdapat dalam media luar ruang. Tentunya hal tersebut membuat masyarakat tidak mengetahui berbagai karakteristik pesan dalam media luar ruang. Kemampuan masyarakat menggolongkan berbagai karakteristik pesan, semata-mata karena peneliti telah menunjukkan keenam contoh gambar media luar ruang yang terdapat di Kelurahan Sempur. Sebelumnya masyarakat tidak menyadari dan peduli terhadap pesan yang tertulis dalam media luar ruang. Ketidaksadaran tersebut menjadikan media luar ruang sebagai media yang hadir di tengah masyarakat, namun kurang berpengaruh penting terhadap keberlangsungan hidup masyarakat Kelurahan Sempur. Ada dan tiadanya media luar ruang, tidak mengubah intensi masyarakat dalam membuang sampah. Maka dari itu, kemampuan masyarakat dalam menginterpretasikan karakteristik pesan tidak mampu mencerminkan intensinya dalam membuang sampah. Hal ini didukung oleh pernyataan masyarakat sebagai berikut:

“...ga ngaruh neng itu mah mau dipasang seberapa banyak juga kalo kesadaran masyarakatnya emang minim mah yaudah weh tetep buang sampah sembarangan...” (J, 68 tahun)

Hubungan Intensi dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah

Intensi sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya mampu menentukan dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Dengan kata lain, intensi merupakan indikator upaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dalam penelitian ini, intensi melihat niat atau keinginan seseorang untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah di sungai. Variabel yang digunakan dalam mengukur intensi masyarakat akan dibagi menjadi tiga sebagaimana berdasarkan teori *Reasoned Action Approach* (RAA), intensi masyarakat akan dilihat dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Adapun perilaku merupakan segala tindakan atau perbuatan kegiatan manusia yang dilakukan dengan kelihatan maupun tidak kelihatan dan disadari ataupun tidak disadarinya yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya (Purwanto, 2002). Dalam penelitian ini, perilaku didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam membuang sampah di Kelurahan Sempur. Atas dasar tersebut, peneliti menduga intensi mampu menentukan kecenderungan berperilaku masyarakat dalam membuang sampah. Apabila individu membuang sampah di tempat pembuangan yang seharusnya atau menggunakan jasa pengangkutan, maka individu tersebut memiliki perilaku yang baik dan masuk ke dalam kategori tinggi. Sebaliknya, apabila individu membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya seperti sungai maupun tepi jalan, maka individu tersebut tergolong ke dalam kategori rendah. Selanjutnya penelitian ini menyajikan data hasil uji korelasi *rank spearman* antara intensi dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji korelasi intensi dan perilaku masyarakat Kelurahan Sempur dalam membuang sampah

<i>Rank Spearman</i>	Intensi dalam Membuang Sampah	Perilaku dalam Membuang Sampah
<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.470**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0.004
N	35	35
Intensi	Koef. Korelasi	Nilai Sig.
Sikap	0.269	0.119
Norma Subyektif	0.233	0.178
Kontrol Perilaku	0.420*	0.012

Berdasarkan *output* pada Tabel 3, diketahui nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004 yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara intensi dengan perilaku membuang sampah karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.01. Selain itu, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.470** yang mengartikan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara intensi dengan perilaku membuang sampah memiliki hubungan yang cukup. Lalu tanda bintang (**) pada koefisien korelasi

artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0.01. Selanjutnya, angka koefisien korelasi pada hasil Tabel 3 (halaman 649) bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah yang artinya jika intensi masyarakat dalam membuang sampah meningkat, maka perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga akan meningkat. Artinya, hipotesis ketiga yaitu diduga terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensi dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Sempur diterima.

Hal tersebut disebabkan mayoritas masyarakat Kelurahan Sempur memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai upaya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Kelurahan Sempur telah memahami bahwa sampah harus dibuang pada tempatnya bukan di sungai. Selain itu, keberadaan fasilitas jasa pengangkutan sampah juga mampu memperkecil kecenderungan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Sehingga intensi masyarakat dalam membuang sampah berbanding lurus dengan perilakunya. Hal tersebut terlihat dari ketiga indikator variabel intensi yakni sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku di mana hubungan yang paling dominan dan signifikan ditunjukkan oleh indikator kontrol perilaku. Adanya fasilitas jasa pengangkutan sampah sangat memudahkan masyarakat Kelurahan Sempur dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Hal tersebut menandakan bahwa pada perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Sempur, strategi kunci komunikasi perubahan perilaku dan sosial (KPPS) yang paling sesuai pada penelitian ini lebih didominasi oleh strategi advokasi. Hal itu disebabkan karena perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang baik lebih didasarkan atas adanya regulasi serta fasilitas jasa pengangkutan yang disediakan oleh pemerintah setempat.

“...da udah di fasilitasi dengan adanya jasa angkut sampah, masa iya sih masyarakat masih aja pada buang sampahnya ke sungai. Ya walaupun ada aja ya kalo orang bebel mah, tapi insyaAllah mayoritas warga Sempur mah pada bener lah” (AY, 64 tahun)

“...ya karna menurut saya balik lagi ke masing-masing individu sih, harus punya kesadaran sendiri kalo buang sampah teh ga boleh sembarangan kitu, kalo udah pada sadar mah entar ge keliatan dari tingkahnya...” (R, 29 tahun)



Gambar 2. Sampah yang disapu ke tepi sungai oleh masyarakat

Fakta tersebut membuktikan bahwa perilaku masyarakat Kelurahan Sempur yang membuang sampah sesuai pada tempatnya lebih disebabkan oleh keberadaan jasa pengangkutan sampah ketimbang sikap masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu yang terdiri dari pendapatan dan jarak tempat tinggal tidak memiliki hubungan dengan intensi masyarakat dalam membuang sampah. Hal tersebut disebabkan pendapatan tidak menjadi penentu seseorang dalam memutuskan menggunakan jasa pengangkutan, sedangkan dekatnya jarak tempat tinggal ke TPS dan media luar ruang tidak mampu menjamin aksesibilitas masyarakat yang juga semakin besar. Sejalan dengan itu, karakteristik pesan pada media luar ruang yang memiliki indikator di antaranya konten pesan, bentuk pesan, daya tarik pesan, substansi pesan, dan sumber pesan juga tidak memiliki hubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Mayoritas masyarakat tidak memperhatikan dengan seksama informasi yang ada dalam media luar ruang serta tidak terlalu memahami perbedaan substansi maupun desain visual yang disajikan oleh media luar ruang. Ketidaksadaran tersebut berdampak pada intensi masyarakat dalam membuang sampah tidak terlihat dengan jelas. Namun, terdapat hubungan antara intensi masyarakat dalam membuang sampah yang memiliki indikator sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Hal tersebut karena kehadiran fasilitas jasa pengangkutan sampah sangat memiliki peran yang besar dalam perilaku masyarakat dalam membuang sampah, sehingga indikator kontrol perilaku paling mendominasi di antara indikator lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa media luar ruang pada Kelurahan Sempur tidak efektif menjadi media penyampai pesan terkait informasi perilaku membuang sampah masyarakat. Hal tersebut disebabkan ada dan tidak adanya media luar ruang tidak memiliki pengaruh terhadap aktifitas masyarakat dalam membuang sampah. Masyarakat terbiasa menggunakan jasa pengangkutan sampah yang akan berkeliling secara rutin.

Saran bagi masyarakat Kelurahan Sempur, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan jasa pengangkutan sampah sebagai alternatif dalam membuang sampah. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat senantiasa berupaya membayar biaya retribusi sesuai jadwal yang telah ditentukan, meletakkan sampah di halaman rumah sebelum waktu penjemputan, serta merapikan sampah sehingga mampu mempermudah proses pengangkutan. Hal tersebut dilakukan agar proses pengangkutan sampah dapat berjalan dengan baik serta mampu menjadi fasilitas yang berkelanjutan. Selain itu, bagi Seksi Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Sempur, perlu memastikan adanya anggaran yang memfokuskan pada kelembagaan lokal seperti RT atau RW setempat. Hal tersebut karena hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga setempat memiliki peran yang cukup penting dalam perilaku membuang sampah, di antaranya menjembatani masyarakat dalam menggunakan jasa pengangkutan sampah dan turut serta saling mengingatkan dalam upaya menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior (2nd edition)*. London: Open University Press.
- Atkin CK, Rice RE. 2013. *Theory and Principle of Public Communication Campaigns 4th Edition*. London: Sage Publications.
- Badri M. 2021. Persepsi pemilih terhadap desain media luar ruang saluran komunikasi politik pada Pilkada 2020 di Riau. *Jurnal Desain*. [diakses 2021 Mar 27]; 8(2): 159-171. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/8628.
- Ghifary A. 2014. Efektivitas penggunaan media iklan baliho dalam mensosialisasikan bahaya kebakaran di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. [diakses 27 Mar 2021]; 2(3):26-39. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1466>.
- Gusmeri, Saidi T, Herawati N, Parmakope, Izziah, Zahriah, Hilmasari L, Zuhriana, Ulfa N. 2019. *Evaluasi Penanganan dan Penataan Sampah di Bantaran Sungai Krueng Aceh*. Aceh: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Hakim M. 2008. *Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota*. Bandung.

- Humaira N, Falatehan SF. 2021. Analisis perilaku pemilahan sampah berdasarkan *theory of planned behavior* selama pandemi covid-19. *JSKPM*. [diakses 2021 Jul 18]; 5(1):18-41. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/794>.
- Hurriyati R. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Isthofiyani SE, Prasetyo APD, Iswari RS. 2016. Persepsi dan pola perilaku masyarakat bantaran Sungai Damar dalam membuang sampah di sungai. *Journal of Innovative Science Education*. [diakses 2021 Ags 30]; 5(2):128-136. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/download/14261/7793>.
- Oktarini H. 2014. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan berbasis komunitas [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purwanto N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra TP, Adyatma S, Normlenai E. 2016. Analisis perilaku masyarakat bantaran sungai martapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*. [diakses 2021 Mar 5]; 3(6):23-35. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2829/2461>.
- Sari H, Gantini RD. 2019. Perancangan pesan untuk meningkatkan intensi perilaku hemat dalam menggunakan air. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. [diakses 2021 Ags 31]; 17(2):231-238. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.231-238>.
- Sarwono SW. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudar RS. 2015. Hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. [diakses 2021 Ags 31]. <https://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2015/02/JURNAL-IKHA-3.pdf>.
- Suwerda B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.